

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Potensi dan kekayaan alam di Indonesia melimpah dan beraneka ragam seiring berjalannya waktu. Keragaman ini dapat dinikmati dengan adanya berbagai bentuk komoditas pertanian yang ditanam. Mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian dan perkebunan atau dikenal sektor agraris. Sebagian besar masyarakat yang tinggal di kawasan pedesaan mencari pendapatan dari sektor pertanian dan perkebunan dimana peluang kerjanya lebih besar dari sektor lainnya. Perlu adanya perhatian khusus kepada daerah pedesaan yang mengelola hasil pertanian dan perkebunan yang mempunyai fungsi dan manfaat yang penting bagi penduduk Indonesia. Fungsi dan manfaat kawasan pedesaan selama ini masih perlu perhatian, karena perannya sangat besar (Budiarti & Muflikhati, 2013). Salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai potensi besar di kancah Internasional yaitu tanaman teh.

Tanaman teh termasuk kedalam famili Theaceae dan spesies *Camellia sinensis L* yang tergolong tanaman tahunan (D. S. Effendi et al., 2010). Tanaman teh cocok ditanam di daerah pegunungan dengan syarat curah hujan kurang dari 2.000mm tidak lebih dari dua bulan, kecocokan iklim antara 13-15 °C dan mempunyai kelembaban relatif pada siang hari berkisar >70%. Perkebunan teh di Indonesia cocok ditanam di daerah dengan keadaan tanah yang subur, mengandung derajat keasamaan (pH) 4,5-5,6 . Mayoritas perkebunan teh di Indonesia berada di dalam ketinggian 400-2.000 mdpl (D. S. Effendi et al., 2010). Sedangkan, Desa Wisata Nglinggo berada di bagian barat perbukitan menoreh terletak pada ketinggian antara 700 mdpl hingga 900 mdpl. Sehingga cocok untuk kegiatan budidaya tanaman teh.

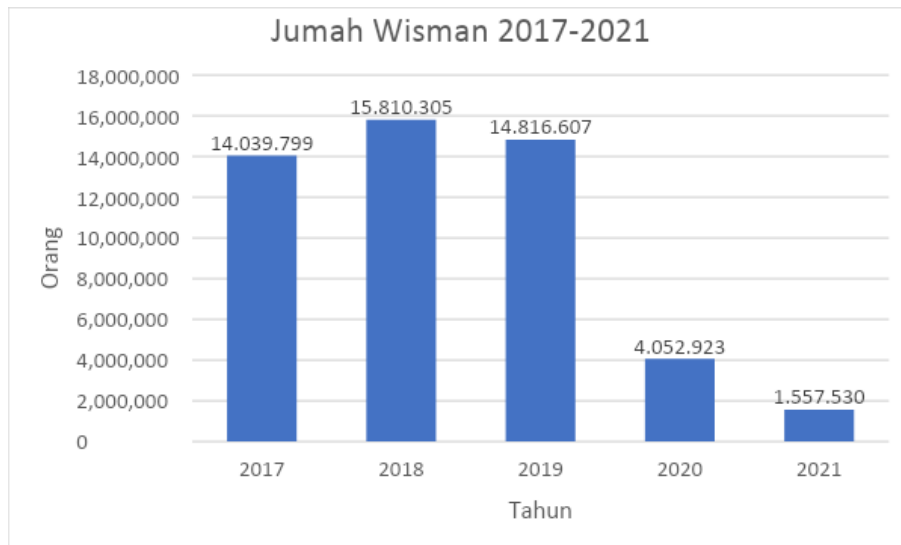
Komoditas teh mempunyai efek yang cukup signifikan terhadap perekonomian di Indonesia, termasuk menyediakan lapangan pekerjaan, menyumbang pemasukan dan devisa negara (Rahmatul Putri et al., 2021). Selain berkontribusi dalam sektor ekonomi, perkebunan

teh juga mempunyai dampak positif bagi kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, keberadaan kebun teh tersebut diharapkan mampu meningkatkan potensi agrowisata dan prospek pariwisata kedepannya.

Peran dari agrowisata yaitu sebagai usaha atau bisnis yang dikelola oleh petani di bidang pertanian dan perkebunan yang membentuk nilai edukasi kepada para wisatawan sebagai alternatif obyek wisata (Rahmat et al., 2022). Karakter dan ciri khas yang dimiliki alam menjadikan nilai tambah bagi pariwisata berbasis pertanian atau agrowisata. Keberadaan agrowisata mampu memberikan pilihan berwisata yang ramah lingkungan dan bermanfaat bagi wisatawan.

Selama ini pariwisata mempunyai prospek yang besar untuk menunjang pemasukan negara dari segi ekonomi. Meningkatnya pengunjung dari suatu objek wisata, dapat meningkatkan pemasukan pengelola wisata maupun masyarakat sekitar tempat wisata. Banyaknya wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia melewati seluruh akses masuk bandara fluktuatif, sehingga mempengaruhi besarnya kontribusi pengembangan obyek wisata.

Gambar 1 menunjukkan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Indonesia melalui semua akses masuk di bandara pada tahun 2018-2021. Gambar 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2019 jumlah wisman mengalami peningkatan sehingga dapat menambah pemasukan devisa negara. Perencanaan lokasi wisata dan beberapa kelengkapan fasilitas yang disediakan dapat ditingkatkan oleh pengelola dan menjadi perhatian khusus bagi pemerintah daerah bahkan pemerintah pusat. Salah satunya dipengaruhi oleh luasnya lahan dan keindahan alam yang dimiliki Negara Indonesia menjadi daya tarik wisatawan asing untuk masuk (Budiman & Nabella, 2020).



Gambar 1. Jumlah Wisatawan Mancanegara 2017-2021

Sumber Data: Diolah dari Kemenparekraf (2021)

Tabel 1. Pertumbuhan Wisman 2017-2021

No.	Tahun	Pertumbuhan (%)
1.	2017	54,07
2.	2018	12,61
3.	2019	-6,29
4.	2020	-72,65
5.	2021	-61,57

Sumber Data : Diolah dari Kemenparekraf (2021)

Lain halnya pada dua tahun terakhir ini, jumlah wisatawan mengalami penurunan yang sangat banyak yang ditampilkan dalam Tabel 1. Pada tahun 2020 jumlah wisman mengalami penurunan sebesar 72,65 % dengan total jumlah pengunjung 4 juta orang. Tahun berikutnya yaitu 2021 mengalami penurunan yang hampir sama sebesar 61,57 % hanya terdapat 1,5 juta orang dalam setahun. Penurunan rata-rata jumlah wisman per tahun diakibatkan dari faktor internal dan eksternal di kepariwisataan. Oleh karena itu, untuk menguatkan faktor eksternal maka dukungan dari pemerintah sangat diperlukan baik berupa materil maupun nonmaterial guna mengembangkan industri pariwisata Indonesia. Produksi, pengembangan, dan pemasaran

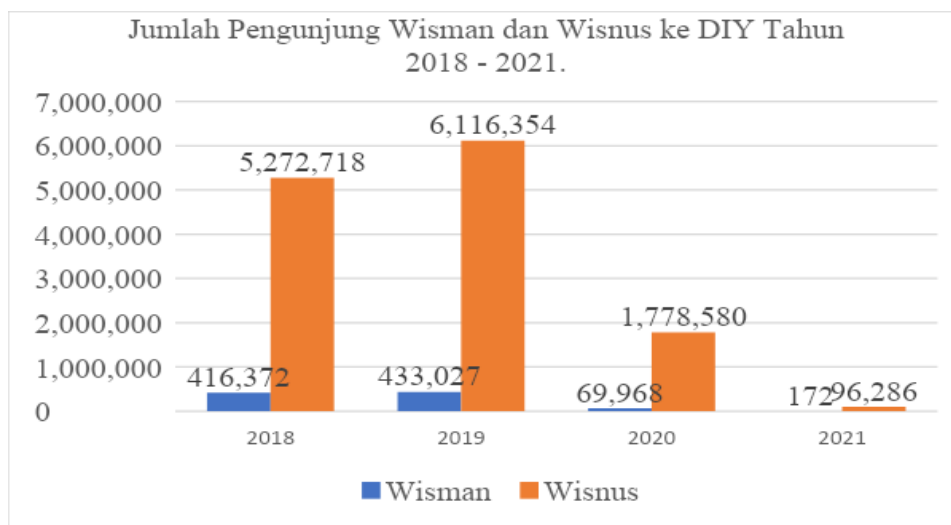
produk merupakan suatu layanan yang diberikan oleh industri pariwisata baik pemerintah maupun swasta untuk memenuhi kebutuhan hidup wisatawan (Prasetya & Rani, 2014).

Selain dari pemerintah, pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) selama ini sangat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat. Dampak dari virus corona telah menyebar ke seluruh dunia dan memberikan dampak bagi perekonomian termasuk sektor pariwisata di Indonesia. Pandemi telah mengubah arah perkembangan industri global dan gaya hidup masyarakat, sehingga menimbulkan produktivitas, tenaga kerja, dan gangguan dalam pembagian kerja di sektor industri (Hsiao & Tuan, 2022). Adanya penurunan pemasukan dari beberapa sektor perekonomian yaitu perpajakan dan perdagangan yang merupakan salah satu penyumbang pendapatan terbesar negara. Hal ini dapat menjadikan devisa negara berkurang karena pemasukan yang didapatkan sedikit. Oleh karena itu pemerintah memberikan kebijakan larangan untuk perjalanan ke luar negeri guna mengurangi penyebaran virus Corona.

Pengembangan industri pariwisata merupakan salah satu faktor internal yang berasal dari obyek wisata itu sendiri terdiri dari fasilitas, pelayanan, dan hal-hal penting di dalamnya. Beberapa upaya harus dilakukan untuk meningkatkan jumlah wisman yang masuk untuk menambah devisa atau pendapatan negara. Upaya yang dilakukan yaitu dengan adanya pengembangan potensi pariwisata untuk meningkatkan potensi SDA dan SDM yang dimiliki.

Menurut Pujiyati dalam Statistik Objek Daya Tarik Wisata 2017 menyatakan bahwa industri pariwisata tumbuh dan berkembang dengan pesat oleh beberapa faktor, salah satunya dengan dukungan dan koordinasi yang strategis dan agresif. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan promosi dan pembangunan destinasi wisata guna menarik minat investor asing dengan adanya reformasi kebijakan yang ditetapkan. Hasilnya yaitu sejak tahun 2015 sudah terbukti adanya pertumbuhan pesat dari kenaikan kegiatan ekonomi sampai terbuka lapangan pekerjaan yang akan meratakan pendapatan masyarakat.

Pembangunan pariwisata mampu memberikan dampak bagi pendapatan negara yang kemudian mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Keterkaitan sektor pariwisata dengan sektor lainnya inilah yang perlu menjadi perhatian dalam upaya pengembangan kepariwisataan Indonesia. Kolaborasi wisata dengan sektor perkebunan merupakan suguhan wisata alam yang berbeda dari obyek wisata lainnya. Salah satu kota di Indonesia yang mengembangkan pariwisata dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yaitu Kebun Teh Nglinggo. Lokasinya berada di Kabupaten Kulonprogo bagian barat wilayah Provinsi Yogyakarta Agrowisata tepat di Dukuh Nglinggo, Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh secara keseluruhan dikelola oleh masyarakat sekitar yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo. Gambar 2 merupakan grafik yang menunjukkan jumlah pengunjung yaitu Wisman (Wisatawan Mancanegara) dan Wisnus (Wisatawan Nusantara) ke DIY selama empat tahun terakhir yaitu 2018-2021.



Gambar 2. Jumlah Pengunjung Wisman dan Wisnus ke DIY 2018-2021

Sumber Data : Diolah dari Bappeda Provinsi Yogyakarta (2022)

Melihat statistik wisatawan yang berkunjung dari gambar diatas, diketahui bahwa terjadi penurunan dan kenaikan selama empat tahun dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Pada

tahun 2019 jumlah wisatawan ke DIY mengalami kenaikan 13,79% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 843 ribu orang dengan jumlah total sebanyak 6 juta orang. Pada tahun berikutnya mengalami penurunan 243,89% sebesar 4,3 juta orang. Kemudian pada tahun 2021 terakhir mengalami penurunan delapan kali lipat juga sebesar 1,7 juta orang. Penyebab turunnya jumlah wisatawan mancanegara maupun nusantara yaitu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Permasalahan Kebun Teh Nglinggo yaitu minimnya SDM untuk mengelola dan mengembangkan sarana dan prasarana, selain itu dana yang terbatas untuk mengembangkan produk yang kurang maksimal diiringi oleh kurang ada pemanfaatan potensi petani teh, kelompok tani dan unit pengelolaan keuangan yang ada (Mulyana & Yulianto, 2018). Upaya yang disusun untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu mulai adanya pengembangan agrowisata Kebun Teh Nglinggo oleh pemerintah Kulon Progo. Pengembangan wisata yang dilakukan merupakan peningkatan nilai agrowisata untuk meningkatkan potensi petani teh dari beberapa aspek yang dinilai. Selama ini pengelolaan agrowisata yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) masih kurang kondusif. Maksudnya sistem manajemen pengelolaan oleh pengurus desa wisata ini tidak jelas pengaturannya. Kurang tepatnya pembagian SDM untuk mengelola kelompok sadar wisata ini, sehingga menimbulkan penanganan yang kurang tepat, sehingga potensi SDA yang dimiliki kurang dieksplorasi dengan baik.

Permasalahan lain yang dialami oleh beberapa pengelola agrowisata Kebun Teh Nglinggo setelah adanya Covid-19 membuat perubahan di seluruh sektor kehidupan. Kehidupan baru setelah Covid-19 memberikan dampak materi dan non materi khususnya bagi setiap individu. Dengan kata lain, efek dari pandemi Covid-19 selain menimbulkan keadaan darurat, gangguan kesehatan dan ekonomi, juga dapat meningkatkan kesehatan lingkungan (Kinanthi, 2022). Adanya beberapa alat sterilisasi yang dipasang disetiap tempat, pola hidup

masyarakat yang sehat, serta pembatasan jumlah orang dari kerumunan dapat mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kualitas udara.

Kebijakan pemerintah untuk membuka kembali sektor pariwisata menjadi tugas baru bagi pengelola pariwisata itu sendiri. Salah satu dampak pasca Covid-19 di sektor pariwisata salah satunya memberikan kelonggaran dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Hal ini menjadi angin segar bagi masyarakat yang selama ini merasa bosan di dalam ruangan tertutup. Model baru ini menjadi peluang bagi pengelola pariwisata yang mempunyai tempat yang luas dan terbuka (Rubiyanti, 2020). Sektor pariwisata menjadi sorotan pertama bagi masyarakat untuk merasakan udara luar yang segar sekaligus *refreshing* pikiran. Selama ini agrowisata Kebun Teh Nglinggo telah melakukan segala upaya dalam meminimalisir penyebaran Covid-19. Perlu adanya upaya berupa aktivitas pariwisata yang tetap memperdulikan protokol kesehatan yaitu dengan sistem *recovery* sehingga dapat mengembalikan pendapatan pariwisata di tengah pandemi (Fadhil & Zaenuri, 2021). Strategi yang tepat untuk meningkatkan jumlah pengunjung pasca pandemi Covid-19/*coronavirus* menjadi poin yang serius untuk dikaji ulang. Hal ini dimaksudkan agar pendapatan masyarakat tetap berjalan dan bahkan meningkat.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pengelolaan agrowisata kebun teh yang diterapkan selama ini. Kondisi tersebut mencerminkan, strategi apa yang tepat digunakan untuk mengembangkan agrowisata Kebun Teh Nglinggo, sehingga dapat melibatkan upaya petani teh di kawasan tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan analisis yang tepat mengenai strategi yang digunakan dalam meningkatkan jumlah wisatawan setelah pandemi Covid-19 berlangsung.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor internal dan eksternal dalam pengelolaan agrowisata Kebun Teh Nglinggo.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang tepat dalam pengembangan agrowisata Kebun Teh Nglinggo pasca Covid-19.

C. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian strategi pengembangan agrowisata Kebun Teh Nglinggo pasca pandemi Covid-19 di Desa Pagerharjo, Kulon Progo, DIY antara lain adalah:

1. Penelitian dapat digunakan sebagai rujukan penelitian tentang strategi yang digunakan untuk meningkatkan pengembangan agrowisata Kebun Teh Nglinggo.
2. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui perkembangan sumber daya manusia dan alam yang ada di dalam kawasan agrowisata sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan acuan untuk merumuskan beberapa solusi dari hasil analisis kepada pemerintah dan masyarakat setempat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan sosial ekonomi masyarakat karena adanya agrowisata.
4. Penelitian ini diharapkan memberikan penjelasan atau gambaran kepada pengelola agrowisata untuk mengembangkan strategi yang tepat diterapkan dalam mengelola agrowisata pasca pandemi Covid 19.